

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

**BENTUK KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA
DI KALANGAN KALANG TARUNA DESA MAKALISUNG
KECAMATAN KOMBI DAERAH TONDANO PANTAI KABUPATEN
MINAHASA**

Oleh

INTAN LEONY LINTANG

NIM 311413100

Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I,



Dr. Asna Ntelu, M.Hum

NIP 196210091988032002

Pembimbing II,



Dr. Sance A. Lamusu, M.Hum

NIP 196308301989032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Salam, S.Pd., M.Pd

NIP 197708062003121003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

**BENTUK KESANTUNAN DAN KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA
DI KALANGAN KALANG TARUNA DESA MAKALISUNG
KECAMATAN KOMBI DAERAH TONDANO PANTAI
KABUPATEN MINAHASA**

Oleh

**INTAN LEONY LINTANG
NIM 311 413 100**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Waktu : 08.00-17.00

**1. Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd
NIP 196007291986032002**

1.

**2. Dr. Munkizul Umam Kau, S.Fi.L., M.Phil
NIP 197603292005011001**

2.

**3. Dr. Asna Ntelu, M.Hum
NIP 196210091988032002**

3.

**4. Dr. Sance A. Lamusu, M.Hum
NIP 196308301989032002**

4.

Gorontalo, 28 Agustus 2020

**DEKAN
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,**



**Prof. Dra. Nonny Basalam, M.A., Ph.D.
NIP 196803101994032003**

Intan Leony Lintang. 2020. *Bentuk Kesantunan dan Ketidaksantunan Berbahasa di Kalangan Karang Taruna Desa Makalisung Kecamatan Kombi Daerah Tondano Pantai Kabupaten Minahasa*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Dr. Asna Ntelu, M.Hum dan Pembimbing II Dr. Sance A. Lamusu, M.Hum.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan masalah kesantunan dan ketidaksantunan dalam bertutur yang meliputi pandangan kesantunan yang berkaitan dengan norma-norma sosial, pandangan yang melihat kesantunan sebagai sebuah maksim percakapan dan sebagai sebuah upaya penyelamatan muka, pandangan yang melihat kesantunan sebagai tindakan untuk memenuhi persyaratan terpenuhinya sebuah kontrak percakapan, serta mengkaji masalah kesantunan dalam pandangan yang berkaitan dengan penelitian sosiolinguistik. Sedangkan pada masalah ketidaksantunan, Terkourafi (2008) memandang ketidaksantunan berbahasa identik dengan tindakan mengancam muka. Ciri tindakan mengancam muka diantaranya adalah mitra tutur cenderung dipojokkan, diancam, dan tidak diberi pilihan. Ciri lain dari tindakan mengancam muka adalah terdapatnya unsur tekanan, paksaan, bahkan menjatuhkan. Adapun bentuk kesantunan dan ketidaksantunan yang akan diteliti akan difokuskan pada masalah kesantunan dalam bertutur. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kesantunan berbahasa dikalangan karang taruna Desa Makalisung Kecamatan Kombi Daerah Tondano Pantai Kabupaten Minahasa? (2) Bagaimana ketidaksantunan bahasa dikalangan Karang taruna Desa Makalisung Kecamatan Kombi Daerah Tondano Pantai Kabupaten Minahasa?

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah remaja karang taruna sebagai perwakilan masyarakat tetap Desa Makalisung Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Data yang diambil adalah segala sesuatu yang terjadi sebagai bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian yang diperoleh dari remaja karang taruna selaku penduduk asli yang lahir, tinggal, dan menetap di Desa Makalisung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode cakap. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) mereduksi data. (2) menganalisis data. (3) menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kesantunan berbahasa di kalangan remaja karang taruna Desa Makalisung, Kecamatan Kombi, Daerah Tondano Pantai, Kabupaten Minahasa masih bertahan sampai sekarang seperti dalam berkomunikasi sehari-hari (2) Ketidaksantunan berbahasa merupakan fenomena baru yang menjadi perhatian dalam kajian pragmatik. Dengan demikian, tidak banyak buku dan ahli bahasa yang membahas tentang ketidaksantunan berbahasa.

Kata-kata Kunci: bentuk kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa, *karang taruna*.

ABSTRACT

Lintang, Intan Leony. 2020. *Types of Linguistic Politeness and Impoliteness in Youth Organization of Makalisung Village, Kombi District, Minahasa Regency* Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Letters and Cultures, Universitas Negeri Gorontalo. Principal Supervisor: Dr. Asna Ntalu, M.Hum Co-supervisor: Dr. Sance A. Lamusu, M.Hum

The study aimed to describe the linguistic politeness and impoliteness in speech. The politeness principle involves perspectives that view the politeness principle to 1) social norms, 2) conversation maxim and to “save one self’s face”, 3) the requirement of a conversation contract, and 4) sociolinguistic phenomenon. Moreover, Terkourafi (2008) argues that the impoliteness case is related to intimidating actions, e.g., cornering the interlocutor, threatening, limiting the interlocutor’s options, giving pressure, forcing, and “bad-mouthing”. The research intended to explore these problems: 1) the linguistic politeness in a youth organization in Makalisung village, Kombi district, Minahasa regency; and 2) the linguistic impoliteness in the organization.

The qualitative descriptive study involved the youth organization members in the research site as the representation of the community. The empirical data were in the form of all speeches uttered by the organization members as the native members of the community. The data collection technique was employed to record and conversation methods. Further, the data were analyzed by data reduction, data analysis, and conclusion formulation.

The results showed that: 1) the types of linguistic politeness in the organization were maintained by the members in most of their interactions, such as daily communication; 2) the impoliteness principle was a new phenomenon that caught the attention of pragmatic scholarship of linguistics. Such limited knowledge regarding the concept was reflected in the limited number of books or linguists who discuss the concept.

Keywords: Linguistic Politeness and Impoliteness, Youth Organization

